

---

**BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan  
Pembelajarannya**

**Volume 7 Nomor 2, 2023**

**Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>**



---

**BENTUKAN KATA PADA TEKS EKSPOSISI KARYA SISWA SMA SUNAN KALIJOGO  
JABUNG KABUPATEN MALANG**

Diyah Ratri Anggraini\*, Ary Fawzy

Universitas Negeri Malang

Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

---

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 14-09-2023

Accepted: 20-12-2023

Published: 21-12-2023

Keyword: *variety of word formation, word class, nature of word formation*

Kata kunci: ragam bentuk kata, kelas kata, sifat bentuk kata

---

**ABSTRACT**

*The research aims to describe the variety of word formation, word class, and the nature of word formation in exposition texts by students of Sunan Kalijogo Jabung High School. The approach used is descriptive qualitative based on document study with exposition text as the data source. The results show that there are three kinds of word formation varieties, namely affixed words, repeated words, and compound words; There are six kinds of word classes, namely verbs, nouns, adjectives, adverbs, prepositions, and numeralia; The nature of word formation is two, namely inflective and derivative.*

Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ragam bentuk kata, kelas kata, dan sifat bentuk kata pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif berbasis studi dokumen dengan sumber data teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga macam ragam bentuk kata yakni kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk; Kelas kata ada enam macam yakni verba, nomina, adjektiva, adverbialia, preposisi, dan numeralia; Sifat bentuk kata ada dua yakni inflektif dan derivatif.

---

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [diyahratri2911@gmail.com](mailto:diyahratri2911@gmail.com) (Diyah Ratri Anggraini)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses belajar dalam memahami dan memproduksi suatu ide, perasaan, informasi, data, dan pengetahuan guna berbagai keperluan komunikasi misalnya keilmuan, kesastraan, dunia pekerjaan, serta komunikasi sehari-hari baik dilakukan secara tulis maupun lisan (Anna, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yakni guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap (Ali, 2020). Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya diwujudkan dalam pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang sekolah.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang wajib dimiliki oleh siswa untuk mengungkapkan suatu ide secara tertulis dan kompleks (Kristyanawati, et.al., 2019). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dari empat macam keterampilan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini diajarkan pada semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran keterampilan menulis dapat diajarkan menggunakan media teks. Eksposisi merupakan salah satu teks yang menekankan pada pembelajaran keterampilan menulis.

Teks eksposisi merupakan teks yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi mengenai suatu hal kepada pembaca dengan cara membujuk atau merayu dengan tujuan agar pembaca tertarik pada informasi yang diberikan (Hikmah, 2021). Teks eksposisi memuat informasi, struktur, dan ciri kebahasaan. Salah satu ciri kebahasaan dalam teks eksposisi adalah adanya bentukan kata. Bentukan kata merupakan hasil dari proses pembentukan kata. Ragam proses pembentukan kata ada tiga macam, yakni pemberian imbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (komposisi).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Sunan Kalijogo Jabung. Alasan peneliti memilih SMA Sunan Kalijogo Jabung sebagai tempat pengambilan data karena SMA ini merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Malang yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini tidak memperbolehkan siswanya membawa gawai ke sekolah karena mereka harus belajar sungguh-sungguh di pondok pesantren yang dimiliki sekolah. Peneliti memilih jenjang kelas X karena pada jenjang kelas tersebut terdapat teks eksposisi karya siswa pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia.

Peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian yang berjudul “Kata Kerja Aktif dalam Teks Prosedur Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta” oleh Ardhana & Nasucha tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan adanya kata kerja aktif dan afiksasi yakni afiks *meN-*, *-kan*, *-i*, *meN-kan*, *meN-i*, serta reduplikasi yakni pengulangan seluruh. Kedua, penelitian yang berjudul “Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK” oleh Pratama, et.al. tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses morfologis yang meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Ketiga, penelitian yang berjudul “Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII” oleh Nurjam’an, et.al. tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan adanya kata yang mengandung afiks *ber-*, *meN-*, *peN-*, *di-*, *-an*, dan *-kan*, serta kata terbanyak yang muncul sesuai dengan kaidah proses morfologis adalah kata berafiks *meN-*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan mengenai ragam bentukan kata, kelas kata, serta sifat bentukan kata dalam teks eksposisi karya siswa. Peneliti memilih teks eksposisi karena teks eksposisi adalah salah satu teks yang diajarkan pada jenjang SMA. Selain itu, pentingnya bentukan kata juga menjadi alasan peneliti untuk memilih teks eksposisi karena merupakan salah satu teks yang menggunakan bahasa baku dalam penulisannya.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memaparkan data mengenai ragam bentukan kata, kelas kata, serta sifat bentukan kata yang terdapat dalam teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk memperoleh hasilnya (Yusanto, 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen. Dokumen berisi data penelitian dan berkaitan dengan konteks penelitian yang digunakan untuk mendukung penafsiran data penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya siswa berupa teks eksposisi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang ditinjau dari segi ragam bentukan kata, kelas kata, serta sifat bentukan kata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu peneliti pribadi yang

menjadi kunci dari terlaksananya proses penelitian. Proses penelitian tersebut dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan atau merumuskan hasil penelitian. Milles dan Huberman (dalam Saleh, 2017) membagi alur kegiatan dalam analisis data menjadi tiga, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan ada tiga macam ragam bentukan kata yakni kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Kelas kata yang ditemukan ada enam macam yakni verba, nomina, adjektiva, adverbialia, preposisi, dan numeralia. Sifat bentukan kata yang ditemukan ada dua macam yakni inflektif dan derivatif.

### Ragam Bentukan Kata

Bentukan kata adalah hasil dari proses pembentukan kata. Bentuk kata dapat terjadi dengan adanya proses morfologis. Dalam bahasa Indonesia pada umumnya terdapat tiga proses morfologis, yakni proses penambahan afiks atau imbuhan, proses pengulangan, dan proses pemajemukan (Ramlan, 2012). Ketiga proses tersebut akan menghasilkan bentukan kata masing-masing, yakni kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Dalam teks eksposisi karya siswa ditemukan tiga macam ragam bentukan kata yang meliputi 481 kata berimbuhan, 46 kata ulang, dan 65 kata majemuk.

#### 1. Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan terbentuk karena adanya proses morfologis penambahan afiks atau imbuhan pada suatu kata. Penambahan imbuhan tersebut dapat menghasilkan suatu bentuk kata baru yang memiliki makna gramatiknya sendiri (Halawa, et.al., 2021). Bentuk kata dari proses penambahan imbuhan terbagi menjadi empat macam, yakni awalan, sisipan, akhiran, dan awalan-akhiran (Putria & Ratnaningsih, 2022).

##### a. Awalan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan penggunaan imbuhan berupa penambahan awalan yakni awalan *meN-*, *peN-*, *ber-*, *ter-*, *se-*, *memper-*, *di-*, *diper-*, dan *ke-*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 221 kata yang dihasilkan dari penambahan awalan. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(1) *Penyakit stroke dan jantung **menyerang** manusia.* (01/Pr/KB/BK/01/TE)

Pada kutipan data (1) terdapat kata *menyerang* yang merupakan kata berimbuhan

yang terbentuk karena pengimbuhan awalan. Kata *menyerang* dihasilkan dari bentuk dasar 'serang' dan mendapatkan imbuhan *meN-* yang diletakkan di depan bentuk dasar. Pada kutipan data tersebut awalan *meN-* mengalami perubahan bunyi menjadi *meny-*. Imbuhan *meN-* termasuk awalan karena letak imbuhan berada di depan bentuk dasar 'serang' yang dalam kata tersebut merupakan morfem bebas.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjam'an, et.al. (2015) yakni paling banyak ditemukan adalah kata yang berafiks *meN-*. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yakni pada penelitian ini menggunakan teks eksposisi, sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Nurjam'an, et.al. (2015) teks deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sumadi (2015) bahwa prefiks adalah hasil dari pembentukan kata yang dilakukan dengan cara pembubuhan atau penambahan afiks atau imbuhan di depan suatu bentuk dasar.

Awalan *meN-* merupakan salah satu ciri bentuk kata kerja aktif. Awalan *meN-* paling banyak ditemukan karena ciri kebahasaan teks eksposisi menggunakan kata-kata subjektif. Kata subjektif tersebut memuat sikap yang mengarah pada suatu keadaan di mana penulis berpikiran relatif, hasil dari menduga-duga, dan berdasarkan perasaan yang akan disampaikan oleh penulis. Hal tersebut juga berkaitan dengan ciri teks eksposisi yakni menyampaikan informasi tentang suatu pengetahuan yang datanya bersifat akurat dan faktual, serta tidak ada unsur yang memihak dan keterpaksaan penulis dalam menuliskan atau menyampaikan pendapatnya.

#### b. Sisipan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan penggunaan imbuhan berupa penambahan sisipan yakni sisipan *-em-*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1 kata yang dihasilkan dari penambahan sisipan. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(2) *Pemerintah dan lembaga lain sering melakukan sebuah kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan. (01/If/KB/BK/06/TE)*

Pada kutipan data (2) terdapat kata pemerintah yang merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan sisipan. Kata pemerintah dihasilkan dari bentuk dasar 'perintah' dan mendapatkan imbuhan *-em-* yang diletakkan di tengah bentuk dasar. Imbuhan *-em-* termasuk sisipan karena letak imbuhan berada di tengah bentuk dasar

'perintah' yang dalam kata tersebut merupakan morfem bebas.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardhana & Nasucha (2022), Pratama, et.al. (2021), dan Nurjam'an, et.al. (2015) tidak ditemukan penambahan sisipan (infiks). Pada ketiga penelitian terdahulu tersebut ditemukan afiksasi pada bentuk prefiks atau awalan, sufiks atau akhiran, dan konfiks atau awalan-akhiran. Sisipan tidak banyak ditemukan karena sisipan sendiri merupakan jenis imbuhan yang penggunaannya tidak produktif atau terbatas pada kata-kata tertentu (Kridalaksana, 2008).

c. Akhiran

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan penggunaan imbuhan berupa penambahan akhiran yakni akhiran *-an*, *-i*, *-itas*, dan *-kan*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 46 kata yang dihasilkan dari penambahan akhiran. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(3) *Titik-titik yang menjadi jalur pergerakan utama para pekerja **kantoran**.*

(01/Sf/KB/BK/010/TE)

Pada kutipan data (3) terdapat kata *kantoran* yang merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan akhiran. Kata *kantoran* dihasilkan dari bentuk dasar 'kantor' dan mendapatkan imbuhan *-an* yang diletakkan di belakang bentuk dasar. Imbuhan *-an* termasuk akhiran karena letak imbuhan berada di belakang bentuk dasar 'kantor' yang dalam kata tersebut merupakan morfem bebas.

Akhiran *-an* merupakan akhiran yang paling banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et.al. (2021) yakni ditemukan adanya akhiran (sufiks) *-an*. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yakni pada penelitian ini menggunakan teks eksposisi, sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Pratama et.al. (2021) teks berita Instagram. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sumadi (2015) bahwa sufiks adalah pembentukan kata yang dilakukan dengan cara penambahan afiks atau imbuhan di akhir bentuk dasar.

d. Awalan-akhiran

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan penggunaan imbuhan berupa penambahan awalan-akhiran yakni awalan-akhiran *ke-an*, *peN-an*, *meN-i*, *per-an*, *memper-i*, *meN-kan*, *memper-kan*, *di-i*, *di-kan*, *diper-kan*, *ber-an*, dan *ber-kan*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 213 kata yang dihasilkan dari penambahan awalan-akhiran. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(4) *Kita yang akan merasakan manfaat dari hutan tersebut.* (01/Kf/KB/BK/07/TE)

Pada kutipan data (4) terdapat kata merasakan yang merupakan kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan awalan-akhiran. Kata merasakan berasal dari bentuk dasar 'rasa' dan mendapatkan imbuhan *meN-kan* yang diletakkan di depan dan belakang bentuk dasar. Pada kutipan data tersebut awalan *meN-kan* mengalami penghilangan bunyi menjadi *me-kan*. Imbuhan *meN-kan* termasuk awalan-akhiran karena letak imbuhan berada di depan dan belakang bentuk dasar 'rasa' yang dalam kata tersebut merupakan morfem bebas.

Akhiran *meN-kan* merupakan awalan-akhiran yang paling banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardhana & Nasucha (2022) yakni ditemukan adanya awalan-akhiran (konfiks) *meN-kan*. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yakni pada penelitian ini menggunakan teks eksposisi, sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Ardhana & Nasucha (2022) teks prosedur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sumadi (2015) bahwa konfiks adalah gabungan yang terbentuk dari prefiks dan sufiks yang berfungsi untuk mendukung makna tertentu.

## 2. Kata Ulang

Kata ulang terbentuk karena adanya proses morfologis pengulangan kata atau reduplikasi. Bentuk kata dari proses pengulangan kata terbagi menjadi empat macam, yakni pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan afiksasi, dan pengulangan dengan perubahan fonem (Hikmatilah, 2021).

### a. Pengulangan Seluruh

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan pengulangan seluruh sebanyak 38 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(5) *Banyaknya pohon-pohon rindang berfungsi sebagai paru-paru dunia.*  
(01/Psl/KU/BK/03/TE)

Pada kutipan data (5) terdapat kata pohon-pohon yang merupakan kata ulang yang

terbentuk karena pengulangan seluruh. Kata pohon-pohon berasal dari bentuk dasar 'pohon'. Pengulangan tersebut termasuk pengulangan seluruh karena bentuk dasar 'pohon' diulang secara keseluruhan tanpa penambahan imbuhan dan perubahan fonem.

Pengulangan seluruh merupakan jenis pengulangan yang paling banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa. Penelitian yang dilakukan terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et.al. (2021) dan Ardhana & Nasucha (2022) yakni ditemukan adanya pengulangan seluruh. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yakni pada penelitian ini menggunakan teks eksposisi, sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Pratama et.al. (2021) teks berita Instagram dan penelitian terdahulu oleh Ardhana & Nasucha (2022) teks prosedur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Setyaningsih (2019) bahwa pengulangan seluruh adalah pengulangan yang mengulang seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi, serta pengulangan tersebut disebut pula dwilingga.

#### b. Pengulangan Sebagian

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan pengulangan sebagian sebanyak 2 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(6) *Kepolisian tidak mau terburu-buru dalam menyebarkan informasi.*  
(01/Psb/KU/BK/09/TE)

Pada kutipan data (6) terdapat kata terburu-buru yang merupakan kata ulang yang terbentuk karena pengulangan sebagian. Kata terburu-buru dihasilkan dari bentuk dasar 'terburu'. Pengulangan tersebut termasuk pengulangan sebagian karena bentuk dasar 'terburu' diulang sebagian tanpa penambahan imbuhan dan perubahan fonem, namun mengalami penghilangan morfem bentuk dasar ter-.

Pengulangan sebagian merupakan jenis pengulangan yang tidak banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et.al. (2021) dan Ardhana & Nasucha (2022) tidak ditemukan adanya pengulangan sebagian. Pengulangan sebagian merupakan kata yang diulang bentuk dasarnya saja dan bentuk pengulangannya mengalami penghilangan morfem bentuk dasar, serta sesuai dengan pernyataan Setyaningsih (2019) bahwa pengulangan sebagian adalah pengulangan dengan cara mengulang sebagian bentuk dasar baik di depan maupun

belakang.

c. Pengulangan Berimbuhan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan pengulangan berimbuhan sebanyak 4 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(7) *Tumbuh-tumbuhan yang diolah menjadi obat-obatan. (01/Pbi/KU/BK/01/TE)*

Pada kutipan data (7) terdapat kata obat-obatan yang merupakan kata ulang yang terbentuk karena pengulangan berimbuhan. Kata obat-obatan dihasilkan dari bentuk dasar 'obat'. Pengulangan tersebut termasuk pengulangan berimbuhan karena bentuk dasar 'obat' diulang secara penuh disertai dengan penambahan imbuhan berupa akhiran -an pada bentuk pengulangannya.

Pengulangan berimbuhan merupakan jenis pengulangan yang tidak banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et.al. (2021) yakni ditemukan adanya pengulangan berimbuhan atau reduplikasi jenis dwilingga berimbuhan. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yakni pada penelitian ini menggunakan teks eksposisi, sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Pratama et.al. (2021) teks berita Instagram. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sumadi (2015) bahwa pengulangan berimbuhan adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan mengulang bentuk dasar yang disertai dengan proses pengimbuhan.

d. Pengulangan Berubah Bunyi

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan pengulangan berubah bunyi sebanyak 2 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(8) *Gotong royong atau kerja bakti merupakan salah satu upaya untuk membersihkan menjaga lingkungan. (01/Pbb/KU/BK/06/TE)*

Pada kutipan data (8) terdapat kata gotong royong yang merupakan kata ulang yang terbentuk karena pengulangan berubah bunyi. Kata gotong royong berasal dari bentuk dasar 'gotong'. Pengulangan tersebut termasuk pengulangan berubah bunyi karena bentuk dasar 'gotong' yang diulang secara penuh disertai dengan perubahan salah satu bunyi pada bentuk pengulangannya.

Pengulangan berubah bunyi merupakan jenis pengulangan yang tidak banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et.al. (2021) dan Ardhana & Nasucha (2022) tidak ditemukan adanya pengulangan berubah bunyi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sumadi (2015) bahwa yang disebut pengulangan berubah bunyi adalah mengulang bentuk dasar dengan mengubah bunyi pada salah satu sisi atau pasangan kata.

### 3. Kata Majemuk

Kata majemuk terbentuk karena adanya proses morfologis pemajemukan kata atau komposisi. Bentuk kata dari proses pemajemukan terbagi menjadi tiga macam, yakni berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya, berdasarkan hubungan semantis antarunsurnya, dan berdasarkan jumlah bentuk dasar yang membentuk kata majemuk (Sumadi, 2015). Komposisi merupakan pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih menjadi satu dan menimbulkan arti kata baru (Kailul & Ahmad, 2021).

#### a. Berdasarkan Hubungan Gramatik Antarunsurnya

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan kata majemuk berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya sebanyak 31 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(9) *Permasalahan krisis moral di kalangan remaja belakang ini.*  
(01/Hga/KM/BK/014/TE)

Pada kutipan data (9) terdapat kata krisis moral yang merupakan kata majemuk berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya. Kata krisis moral dihasilkan dari bentuk dasar 'krisis'. Kata majemuk tersebut termasuk kata majemuk endosentris karena bentuk dasar 'krisis" mengalami pemajemukan dengan kata 'moral' yang hubungan gramatik antarunsurnya ada unsur pembentuk yang diterangkan dan menerangkan.

Kata majemuk berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya merupakan jenis pemajemukan yang cukup banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et.al. (2021) dan Ardhana & Nasucha (2022) tidak ditemukan adanya pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sumadi (2015) bahwa kata majemuk endosentris merupakan kata majemuk yang unsur pembentuknya ada yang diterangkan dan menerangkan, sedangkan kata majemuk eksosentris adalah gramatik

antarunsurnya sejajar dengan bentuk dasarnya dan tidak ada unsur pembentuk yang diterangkan dan menerangkan.

b. Berdasarkan Hubungan Semantis Antarunsurnya

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan kata majemuk berdasarkan hubungan semantis antarunsurnya sebanyak 2 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(10) *Hal yang paling penting terjamin untuk penanggulangan banjir bandang.*  
(01/Hsa/KM/BK/011/TE)

Pada kutipan data (10) terdapat kata banjir bandang yang merupakan kata majemuk berdasarkan hubungan semantis antarunsurnya. Kata banjir bandang dihasilkan dari bentuk dasar 'banjir'. Kata majemuk tersebut termasuk kata majemuk bersinonim karena bentuk dasar 'banjir' mengalami pemajemukan dengan kata 'bandang' yang bersinonim bentuk dasarnya.

Kata majemuk berdasarkan hubungan semantis antarunsurnya merupakan jenis pemajemukan yang tidak banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et.al. (2021) dan Ardhana & Nasucha (2022) tidak ditemukan adanya pemajemukan berdasarkan hubungan semantis antarunsurnya.

c. Berdasarkan Jumlah Bentuk Dasar yang Membentuk Kata Majemuk

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan kata majemuk berdasarkan jumlah bentuk dasar yang membentuk kata majemuk sebanyak 32 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(11) *Limbah kamar mandi dan limbah bekas mencuci pakaian.*  
(01/Jbd/KM/BK/08/TE)

Pada kutipan data (11) terdapat kata kamar mandi yang merupakan kata majemuk berdasarkan jumlah bentuk dasar yang membentuk kata majemuk. Kata kamar mandi berasal dari bentuk dasar 'kamar'. Kata majemuk tersebut termasuk kata majemuk dua bentuk dasar karena terdiri dari dua bentuk dasar, yakni 'kamar' dan 'mandi'.

Kata majemuk berdasarkan jumlah bentuk dasar yang membentuk kata majemuk

merupakan jenis pemajemukan yang paling banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa karena kata majemuk pasti terdiri dari beberapa bentuk dasar. Hal tersebut mengakibatkan seluruh kata majemuk dapat bergabung dalam pemajemukan berdasarkan jumlah bentuk dasar dan menghasilkan kelas kata sesuai bentuk dasar yang membentuknya. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama et.al. (2021) dan Ardhana & Nasucha (2022) tidak ditemukan adanya pemajemukan berdasarkan jumlah bentuk dasar yang membentuk kata majemuk.

### **Kelas Kata**

Kelas kata merupakan golongan kata dalam suatu satuan bahasa yang didasarkan pada kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal untuk menyusun kalimat yang baik dan benar (Machu, 2019). Kelas kata dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga belas macam, yakni verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi (Kridalaksana, 2008).

#### **1. Adjektiva**

Adjektiva atau kata sifat merupakan salah satu jenis kata yang digunakan untuk menyatakan sifat atau keadaan, baik manusia, hewan, tumbuhan maupun suatu barang atau benda (Hutri, et.al., 2020). Dalam penelitian ini ditemukan adjektiva pada teks eksposisi karya siswa mencakup pada tiga macam ragam bentukan kata.

##### **a. Kata Berimbuhan**

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan adjektiva pada kata berimbuhan sebanyak 10 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(12) *Suatu daerah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan ekonomi yang melimpah.* (01/Adj/KB/KK/015/TE)

Pada kutipan data (12) terdapat kata melimpah yang merupakan adjektiva dari kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan awalan. Kata melimpah berasal dari bentuk dasar verba 'limpah' dan mendapatkan imbuhan *meN-* yang diletakkan di depan bentuk dasar.

##### **b. Kata Ulang**

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan adjektiva

pada kata ulang sebanyak 3 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(13) *Penduduk yang melebihi rata-rata.* (01/Adj/KU/KK/015/TE)

Pada kutipan data (13) terdapat kata rata-rata yang merupakan adjektiva dari kata ulang yang terbentuk karena mengalami pengulangan seluruh. Kata rata-rata berasal dari bentuk dasar adjektiva 'rata' dan mengalami pengulangan pada keseluruhan bentuk dasar.

c. Kata Majemuk

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan adjektiva pada kata majemuk sebanyak 2 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(14) *Permasalahan krisis moral di kalangan remaja belakang ini.*  
(01/Adj/KM/KK/014/TE)

Pada kutipan data (14) terdapat kata krisis moral yang merupakan adjektiva dari kata majemuk yang terbentuk karena pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya. Kata krisis moral berasal dari bentuk dasar adjektiva 'krisis' dan mengalami pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya termasuk kata majemuk endosentris.

2. Verba

Verba atau kata kerja merupakan salah satu jenis kelas kata yang menyatakan suatu tindakan atau perbuatan (Nuraeni, 2015). Dalam penelitian ini hanya ditemukan verba pada kata berimbuhan dan kata ulang, serta tidak ditemukan verba pada kata majemuk.

a. Kata Berimbuhan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan verba pada kata berimbuhan sebanyak 147 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(15) *Industri banyak mengambil bahan baku dari hutan.* (01/V/KB/KK/03/TE)

Pada kutipan data (15) terdapat kata mengambil yang merupakan verba dari kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan awalan. Kata mengambil berasal dari bentuk dasar verba 'ambil' dan mendapatkan imbuhan *meN-* yang diletakkan di depan

bentuk dasar.

Kata berimbuhan awalan *meN-* merupakan pembentuk verba paling banyak pada ragam bentukan kata. Awalan *meN-* jika bergabung dengan beberapa kelas kata hampir keseluruhan akan menghasilkan kata dengan kelas kata kerja atau verba. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjam'an, et.al. (2015) yakni paling banyak ditemukan adalah kata yang berafiks *meN-* pembentuk verba. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yakni pada penelitian ini menggunakan teks eksposisi, sedangkan pada penelitian terdahulu oleh Nurjam'an, et.al. (2015) teks deskriptif. Hal ini berkaitan dengan fungsi teks eksposisi yakni untuk memberikan informasi atau pesan kepada pembaca yang tentunya diperkuat dengan adanya fakta atau data yang disajikan oleh penulis. Selain itu, berkaitan pula dengan fungsi prefiks *meN-* yakni sebagai pembentuk kelas kata verba.

b. Kata Ulang

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan verba pada kata ulang sebanyak 3 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(16) *Diadakan jadwal bersih-bersih agar semua warga dapat terbagi dengan rata.*  
(01/V/KU/KK/06/TE)

Pada kutipan data (16) terdapat kata bersih-bersih yang merupakan verba dari kata ulang yang terbentuk karena mengalami pengulangan seluruh. Kata bersih-bersih berasal dari bentuk dasar adjektiva 'bersih' dan mengalami pengulangan pada keseluruhan bentuk dasar.

3. Nomina

Nomina atau kata benda merupakan bagian kelas kata yang menyatakan nama benda dan memiliki kekhasan tersendiri dan sering muncul dalam sebuah kalimat (Roifah & Manaf, 2023). Dalam penelitian ini ditemukan nomina pada teks eksposisi karya siswa mencakup pada tiga macam ragam bentukan kata.

a. Kata Berimbuhan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan nomina pada kata berimbuhan sebanyak 163 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(17) *Pengajar atau pendidik tidak menangani dengan saksama.*

(01/N/KB/KK/014/TE)

Pada kutipan data (17) terdapat kata pengajar yang merupakan nomina dari kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan awalan. Kata pengajar berasal dari bentuk dasar nomina 'ajar' dan mendapatkan imbuhan peN- yang diletakkan di depan bentuk dasar.

b. Kata Ulang

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan nomina pada kata ulang sebanyak 37 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(18) *Menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk.* (01/N/KU/KK/01/TE)

Pada kutipan data (18) terdapat kata kebiasaan-kebiasaan yang merupakan nomina dari kata ulang yang terbentuk karena mengalami pengulangan seluruh. Kata kebiasaan-kebiasaan berasal dari bentuk dasar nomina 'kebiasaan' dan mengalami pengulangan pada keseluruhan bentuk dasar.

c. Kata Majemuk

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan nomina pada kata majemuk sebanyak 60 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(19) *Termotivasi akan kebanggaan terhadap produk dalam negeri.*  
(01/N/KM/KK/012/TE)

Pada kutipan data (19) terdapat kata dalam negeri yang merupakan nomina dari kata majemuk yang terbentuk karena pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya. Kata dalam negeri berasal dari bentuk dasar nomina 'dalam' dan mengalami pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya termasuk kata majemuk endosentris.

4. Numeralia

Numeralia atau kata bilangan merupakan kata yang digunakan untuk membilang atau menghitung banyaknya orang, binatang, barang, kejadian, hal, atau pun konsep (Kusumawati, 2019). Dalam penelitian ini hanya ditemukan numeralia pada kata berimbuhan, serta tidak ditemukan numeralia pada kata ulang dan kata majemuk.

a. Kata Berimbuhan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan numeralia pada kata berimbuhan sebanyak 3 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(20) *Angka pengguna narkoba meningkat sebanyak 15%.*  
(01/Num/KB/KK/05/TE)

Pada kutipan data (20) terdapat kata sebanyak yang merupakan numeralia dari kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan awalan. Kata sebanyak berasal dari bentuk dasar numeralia 'banyak' dan mendapatkan imbuhan se- yang diletakkan di depan bentuk dasar.

5. Adverbia

Adverbia atau kata keterangan merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lain pada tataran frasa, serta dapat melewati fungsi sintaksis (Ratna & Sudarmini, 2019). Dalam penelitian ini ditemukan adverbia pada teks eksposisi karya siswa mencakup pada tiga macam ragam bentukan kata.

a. Kata Berimbuhan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan adverbia pada kata berimbuhan sebanyak 3 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(21) *Terkadang karena besarnya guncangan membuat panik dan kebingungan.*  
(01/Adv/KB/KK/02/TE)

Pada kutipan data (21) terdapat kata terkadang yang merupakan adverbia dari kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan awalan. Kata terkadang berasal dari bentuk dasar adverbia 'kadang' dan mendapatkan imbuhan ter- yang diletakkan di depan bentuk dasar.

b. Kata Ulang

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan adverbia pada kata ulang sebanyak 3 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(22) *Pelepasan energi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan gelombang seismik.*  
(01/Adv/KU/KK/02/TE)

Pada kutipan data (22) terdapat kata tiba-tiba yang merupakan adverbia dari kata ulang yang terbentuk karena mengalami pengulangan seluruh. Kata tiba-tiba berasal dari bentuk dasar verba 'tiba' dan mengalami pengulangan pada keseluruhan bentuk dasar.

c. Kata Majemuk

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan adverbia pada kata majemuk sebanyak 3 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(23) *Suatu daerah harus memiliki jumlah penduduk kurang lebih 60% dari banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah tersebut.*  
(01/Adv/KM/KK/015/TE)

Pada kutipan data (23) terdapat kata kurang lebih yang merupakan adverbia dari kata majemuk yang terbentuk karena pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya. Kata kurang lebih berasal dari bentuk dasar adverbia 'kurang' dan mengalami pemajemukan berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya termasuk kata majemuk eksosentris.

6. Preposisi

Preposisi atau kata depan merupakan kata yang digunakan untuk merangkaikan kata atau bagian suatu kalimat guna menandai berbagai hubungan makna antara konstituen (Faris, et.al., 2020). Dalam penelitian ini hanya ditemukan preposisi pada kata berimbuhan, serta tidak ditemukan preposisi pada kata ulang dan kata majemuk.

a. Kata Berimbuhan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan preposisi pada kata berimbuhan sebanyak 8 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(24) *Setelah kanker rahim dipastikan.* (01/Prep/KB/KK/07/TE)

Pada kutipan data (24) terdapat kata setelah yang merupakan preposisi dari kata berimbuhan yang terbentuk karena pengimbuhan awalan. Kata setelah berasal dari bentuk dasar adverbia 'telah' dan mendapatkan imbuhan se- yang diletakkan di depan bentuk dasar.

7. Konjungsi

Konjungsi merupakan kelas kata dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menghubungkan satu gagasan dengan gagasan yang lain (Sari, et.al., 2016). Dalam penelitian ini tidak ditemukan konjungsi pada teks eksposisi karya siswa pada tiga macam ragam bentukan kata.

#### 8. Pronomina

Pronomina atau kata ganti merupakan kata yang digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari dengan lawan bicara untuk menggantikan nama orang (Tahniah, et.al., 2017). Dalam penelitian ini tidak ditemukan pronomina pada teks eksposisi karya siswa pada tiga macam ragam bentukan kata.

#### C. Sifat Bentukan Kata

Imbuhan pada dasarnya memiliki dua macam fungsi, yakni inflektif dan derivatif. Pada pembentukan kata inflektif identitas kata yang dihasilkan akan sama dengan identitas bentuk dasarnya, sedangkan pada pembentukan kata derivatif identitas kata tidak sama dengan bentuk dasarnya atau hasilnya akan membentuk kata baru (Riansyah, et.al., 2016). Dalam teks eksposisi karya siswa ditemukan sifat bentukan kata terbagi menjadi macam yang meliputi 298 kata inflektif dan 295 kata derivatif.

##### 1. Inflektif

Pada penelitian ini ditemukan beberapa ragam bentukan kata yang mengalami proses pembentukan kata inflektif yang digunakan dalam teks eksposisi karya siswa. Beberapa pembentukan kata inflektif tersebut terbagi menjadi tiga macam ragam bentukan kata, yakni kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk.

##### a. Kata Berimbuhan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan kata berimbuhan bersifat inflektif sebanyak 110 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(25) *Berkreasi membuat kita menjadi pandai memilah sampah.*  
(01/Kb/I/SBK/04/TE)

Pada kutipan data (25) terdapat kata memilah yang berasal dari bentuk dasar verba 'pilah' dan mendapatkan imbuhan meN- yang diletakkan di depan bentuk dasar verba. Bentuk dasar verba 'pilah' yang mendapatkan imbuhan meN- di depannya menjadi kata memilah tetap termasuk dalam kelas kata verba.

Kata berimbuhan awalan meN- dengan verba yang bersifat inflektif ditemukan

dalam penelitian ini sebanyak 47 kata. Angka tersebut merupakan data tertinggi pada kata berimbuhan awalan yang bersifat inflektif dalam teks eksposisi karya siswa. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kata kerja pada teks eksposisi. Kata kerja tersebut digunakan untuk menyampaikan sejumlah pendapat dari penulis.

b. Kata Ulang

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan kata ulang bersifat inflektif sebanyak 33 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(26) *Bahkan sudah merambah ke anak-anak di bawah umur.*  
(01/Ku/I/SBK/05/TE)

Pada kutipan data (26) terdapat kata anak-anak yang berasal dari bentuk dasar nomina 'anak' dan mengalami pengulangan pada keseluruhan bentuk dasar. Bentuk dasar nomina 'anak' yang mengalami pengulangan seluruh menjadi kata anak-anak tetap termasuk dalam kelas kata nomina.

Pengulangan nomina seluruh menduduki data terbanyak pada kata ulang yang bersifat inflektif. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kata benda atau hal yang dibendakan penyampaian penulis pada teks eksposisi. Nomina tersebut digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dengan lebih mudah. Kata benda ini bukan hanya mengani benda mati, melainkan termasuk makhluk hidup seperti orang, hewan, ataupun tumbuhan.

c. Kata Majemuk

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan kata majemuk bersifat inflektif sebanyak 31 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(27) *Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.* (01/Km/I/SBK/017/TE)

Pada kutipan data (27) terdapat kata dampak negatif yang berasal dari bentuk dasar nomina 'dampak' dan mengalami pemajemukan kata berdasarkan hubungan gramatik antarunsurnya. Bentuk dasar nomina 'dampak' yang mengalami pemajemukan tersebut menjadi kata dampak negatif tetap termasuk dalam kelas kata nomina.

Pemajemukan nomina berdasarkan jumlah bentuk dasar yang membentuk kata majemuk paling banyak ditemukan karena kata majemuk pasti terdiri dari beberapa

bentuk dasar. Hal tersebut mengakibatkan seluruh kata majemuk dapat bergabung dalam pemajemukan berdasarkan jumlah bentuk dasar yang membentuk kata majemuk sehingga menghasilkan kelas kata sesuai bentuk dasar yang membentuknya atau tidak mengubah kelas kata bentuk dasarnya.

## 2. Derivatif

Pada penelitian ini ditemukan beberapa bentukan kata yang mengalami proses pembentukan kata derivatif yang digunakan dalam teks eksposisi karya siswa. Dalam penelitian ini hanya ditemukan sifat derivatif pada kata berimbuhan dan kata ulang, serta tidak ditemukan sifat derivatif pada kata majemuk.

### a. Kata Berimbuhan

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan kata berimbuhan bersifat derivatif sebanyak 287 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(28) *Hutan berguna untuk menghasilkan bahan produksi.* (01/Kb/I/SBK/03/TE)

Pada kutipan data (28) terdapat kata berguna yang berasal dari bentuk dasar nomina 'guna' dan mendapatkan imbuhan ber- yang diletakkan di depan bentuk dasar nomina. Bentuk dasar nomina 'guna' yang mendapatkan imbuhan ber- di depannya menjadi kata berguna berubah menjadi kelas kata verba.

Kata berimbuhan awalan ber- yang mengubah bentuk dasar menjadi kelas kata verba atau bersifat derivatif ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 47 kata. Angka tersebut merupakan data tertinggi pada kata berimbuhan awalan yang bersifat derivatif. Hal ini berkaitan dengan penggunaan verba pada teks eksposisi. Verba merupakan salah satu jenis kata yang menyatakan suatu tindakan atau perbuatan. Dalam penulisan teks eksposisi verba digunakan untuk menyampaikan pendapat dari penulis.

### b. Kata Ulang

Pada teks eksposisi karya siswa SMA Sunan Kalijogo Jabung ditemukan kata ulang bersifat derivatif sebanyak 3 kata. Berikut disajikan kutipan data tersebut.

(29) *Diadakan jadwal bersih-bersih agar semua warga dapat terbagi dengan rata.*  
(01/Ku/I/SBK/06/TE)

Pada kutipan data (29) terdapat kata bersih-bersih yang berasal dari bentuk dasar

adjektiva 'bersih' dan mengalami pengulangan seluruh. Bentuk dasar adjektiva 'bersih' yang mengalami pengulangan adjektiva seluruh menjadi kata bersih-bersih berubah menjadi kelas kata verba. Tidak ada bentuk pengulangan yang jumlahnya berbeda jauh yang bersifat derivatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik empat kesimpulan. Pertama, ragam bentukan kata yang paling banyak ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa adalah kata berimbuhan *meN-*. Kedua, kelas kata hasil bentukan kata yang paling dominan ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa adalah kelas kata verba. Ketiga, bentukan kata yang digunakan dalam teks eksposisi karya siswa bersifat inflektif dan derivatif. Keempat, terdapat kesamaan antara teks eksposisi dan teks deskripsi yakni penggunaan awalan *meN-* pembentuk verba paling banyak digunakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <http://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2), 74–91. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/514>.
- Ardhana, M. F., & Nasucha, Y. (2022). Kata Kerja Aktif dalam Teks Prosedur Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Dinamika*, 5(2), 94–107. <https://jurnal.unsur.ac.id/dinamika/article/view/2330>.
- Faris, D. M., Pramitasari, A., & Aulia, H. R. (2020). Preposisi dalam Artikel Opini Harian Kompas Edisi Desember 2018 Sampai dengan Januari 2019 dan Implikasinya dengan Pembelajaran Menulis Paragraf di SMP Kelas VII. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(2), 35–40. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1239>.
- Halawa, P. K., Agustin, Y., & Yolanda. (2021). Afiksasi dalam Judul Berita pada Laman Youtube Kompas TV Edisi Februari 2021. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 111–118. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/12630>.
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(1), 59–69. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/view/975>.
- Hikmatilah, F. N. (2021). Analisis Reduplikasi pada Teks Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cibadak. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 41–46. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/4081>.
- Hutri, K., Deliana, & Nasution, K. (2020). Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau Dialek Sungayang di Kab. Tanah Datar. *HUMANIKA*, 27(2), 95–104. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/33074>.
- Kailul, R., & Ahmad, I. (2021). Pemakaian Komposisi pada Pemberitaan Koran Malut Pos Edisi November 2020. *Koherensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65–75. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/koherensi/article/view/270>.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama.

- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2329>.
- Kusumawati, T. I. (2019). Numeralia dan Adjektiva dalam Bahasa Indonesia. *NIZHAMIYAH*, IX(1), 59–77. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/430>.
- Machu, M. (2019). Perbandingan Kelas Kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Thailand Selatan. *EDU-KATA*, 6(1), 39–48. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1768>.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) pada Anak Usia 3, 4 dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Tunas Siliwangi*, 1(1), 13–30. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/89>.
- Nurjam'an, M. I., Mahajani, T., & Budiana, S. (2015). Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7(2), 274–283. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/4896>.
- Pratama, R. T., Hendra, S., & Ferina, M. (2021). Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(3), 280–291. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/113121>.
- Putria, M. S. & Ratnaningsih, D. (2022). Analisis Pemakaian Morfem Terikat dan Morfem Bebas pada Lirik Lagu Karya Rossa dalam Album yang Terpilih Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 482–497. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/162>.
- Ramlan. (2012). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ratna, G. S. D. & Sudarmini. (2019). Penanda dan Makna Adverbia pada Kumpulan Cerpen Bedak dalam Pasir Karya Subaweh. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 131–139. <https://jurnal.unimor.ac.id/JBI/article/view/350>.
- Riansyah, P., Boeriswati, E., & Rahmawati, A. (2016). Afiksasi pada Karangan Anak Usia 10–12 Tahun di Kuningan, Jawa Barat: Sebuah Kajian Morfologi. *Arkhaish – Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 53–56. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/401>.
- Roifah, F. & Manaf, N. A. (2023). Perluasan Makna Nomina Bahasa Indonesia dalam Novel. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 155–164. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/636>.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sari, L. P., Asri, Y., & Ratna, E. (2016). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 198–205. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9945/7413>.
- Setiyaningsih, I. 2019. *Inti Sari Morfologi, Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi*. Pakar Raya.
- Sumadi. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tahniah, R., Dahlan, S., & Asnawi. (2017). Pronomina Bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(1), 66–72. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/416>.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764/0>.